



Research Article

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Rencana Kerja Pendidikan Islam (Rks/M)

Maszeri¹, Mokhlis², Ali Nurhadi³, Faridatul Jannah⁴

1. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Madura
E-mail: dentzari99@gmail.com 
2. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Madura
E-mail: muchlischoir@gmail.com
3. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Madura
E-mail: alinurhadi@iainmadura.ac.id
4. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Madura
E-mail: faridatul407@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025
Accepted : April 12, 2025

Revised : March 27, 2025
Available online : May 3, 2025

How to Cite: Maszeri, Mokhlis, Ali Nurhadi and Faridatul Jannah (2025) "Principal's Strategy in Developing Islamic Education Work Plan (Rks/M)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1007-1014. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1417.

Principal's Strategy in Developing Islamic Education Work Plan (Rks/M)

Abstract. In education to make schools more advanced and developed every year, a school work plan (RKS) is needed. The RKS is prepared to determine school actions within a period of 4 years by taking into account the availability of the school, both from documents, descriptions, visions and missions of the school to achieve the goals and objectives that have been set. Strategies that can be applied by the principal in preparing the RKS are: effective communication with TPS, becoming a resource person or facilitator, conducting monitoring and evaluation, implementing alternative methods such as FGD, Workshop, Delphi and so on. The results of this paper are: the development of a school work plan or RKS through the role of the principal can be done by continuously compiling, directing, guiding teachers and staff so that the quality of education in schools can advance and develop in the next 4 years. and is in a national standard position. The steps taken are preparation, preparation, ratification or approval of the RKS.

Keywords: Strategy, Principal, Islamic Education.

Abstrak. Dalam pendidikan untuk menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang setiap tahunnya maka perlu adanya rencana kerja sekolah (RKS), RKS tersebut disusun untuk menentukan tindakan sekolah dalam jangka 4 tahun dengan memperhitungkan ketersediaan yang di sekolah, baik dari dokumen, gambaran, visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam penyusunan RKS adalah: komunikasi yang efektif dengan TPS, menjadi narasumber atau fasilitator, melakukan monitoring dan evaluasi, menerapkan metode alternatif seperti FGD, Workshop, Delphi dan lain sebagainya. Adapun hasil dari tulisan ini yaitu: pengembangan rencana kerja pendis atau RKS melalui peran kepala sekolah dapat dilakukan dengan menyusun, mengarahkan, membimbing guru dan staf dengan terus menerus sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat maju dan berkembang dalam jangka 4 tahun kedepan. dan berada pada posisi standart nasional. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu persiapan, penyusunan, pengesahan atau persetujuan RKS.

Kata Kunci : Strategi,Kepala Sekolah, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Dalam konteks perencanaan, rencana kerja sekolah (RKS) mempunyai urgensi sangat penting dalam sebuah pendidikan, karena RKS merupakan pilar yang dijadikan pedoman dalam sekolah, masa depan sekolah baik SD, SMP dan SMA, dipengaruhi oleh aspek pengelolaan pendidikan, sehingga kepala sekolah diberikan tanggung jawab untuk menjadi manajerial dalam pendidikan, karena peran kepala sekolah sebagai asumsi dalam penyelenggara pendidikan, mengelola lembaga, menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang kedepannya dan memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada para pendidik di sekolah. Manajemen adalah serangkaian kegiatan, pengembangan, dan pengaturan keterampilan manusia atas kegiatan yang telah di rencanakan agar mendapatkan hasil yang maksimal.¹

¹ Faridatul jannah, Dkk. "Manajemen dakwah di taman anak-anak", al thahdzib jurnal pendidikan anak usia dini. Vol, 01, no 02, 2023, 24

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pengertian pendidikan secara umum di atas apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka mempunyai pengertian berbeda yaitu sebagai usaha memberikan acuan tatanan kehidupan manusia (peserta didik) yang bersendikan pada ajaran tauhid dan bersumberkan Al-Qur'an dan Hadist, tentunya akan memberikan makna berbeda seperti pendidikan umum lainnya. Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan lembaga tipikal Islami dengan menitik beratkan pada ajaran-ajaran Islam baik itu Al-Quran maupun hadist, Ini yang kemudian menjadi ciri khas dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dapat dikatakan baik apabila didalamnya sudah memenuhi standart nasional, apabila lembaga pendidikan sudah mencapai pada target tersebut maka akan disebut sebagai pendidikan bermutu. Mutu pendidikan sendiri yaitu menacakup input, proses dan output. Demikian dibutuhkan strategi dan langkah-langkah yang harus dipenuhi dalam lembaga pendidikan, yang demikian merupakan bagian dari tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai otoritas tertinggi dalam lingkungan pendidikan, maka dengan wewenang yang dimiliki, kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada para guru dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Tanggung jawab yang dimaksud seperti proses aktivitas belajar yang terpenuhi, kenyamanan dalam lingkungan sekolah. Pengawasan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang sudah di konsep sudah berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan atau kendala, sesuai dengan apa yang di rencanakan³

PEMBAHASAN

Konsep Penyusunan dan Pengembangan Rencana Kerja Sekolah

Dalam peraturan pendidikan dan kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Menyebutkan bahwa beban sekolah itu tergantung kepala sekolah, karena tugas kepala sekolah adalah mengembangkan kewirausahaan, supervisi pada guru dan tenaga pendidikan. Dalam hal itu kepala sekolah mempunyai peran penting dalam melakukan pengelolaan sekolah.

Aktivitas penting dalam kegiatan manajemen yaitu membuat perencanaan, Menurut Gart N. Jone (2007:15), perencanaan merupakan pemikiran yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya. Sedangkan menurut Terry (2015),⁴ perencanaan merupakan proses pemilihan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan data-data dan juga fakta dan merumuskan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

² Abd Rahman, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" (*Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1, Juni 2022). 2-3 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

³ Faridatul jannah, Dkk. "Manajemen dakwah di taman anak-anak", *al thahdzib* jurnal pendidikan anak usia dini. Vol, 01, no 02, 2023, 23

⁴Terry, George R. 2015, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Pentingnya fungsi perencanaan dalam pengelolaan sekolah dapat dilihat dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar pengelolaan.⁵ bahwasanya dalam setiap jenjang sekolah mulai dari tingkat (SD, SMP, SMA), sekolah harus membuat sebagai berikut:

- a) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang didalamnya mempunyai tujuan dalam jangka 4 tahun dalam meningkatkan mutu yang ingin dicapai, perbaikan komponen dan peningkatan kelulusan.
- b) Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Menengah (RKJM).

RKJM Merupakan rencana kerja yang berisi tujuan, program, kegiatan, dan estimasi sumber daya dalam jangka 4 tahun kedepan, sedangkan RKT merupakan program dalam jangka waktu pendek yang dijabarkan dalam RKJM.

RKS disusun dengan tujuan: a) menjamin agar tujuan sekolah dapat mencapai tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang rendah. b) memberikan arahan yang jelas dalam pengembangan sekolah. c) memberikan acuan, mengidentifikasi dan mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan sekolah. d) menjamin keterkaitan dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan. e) mengoptimasi warga sekolah dan masyarakat f) dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya yang efektif, efisien, berkeadilan dan berkesinambungan.

RKS disusun bersama antara kepala sekolah dan seluruh pemangku warga sekolah berfungsi sebagai:

- a) Legitimasi

RKS disahkan oleh pihak-pihak yang berwenang dengan tujuan untuk menjalankan seluruh program kegiatan perencanaan yang diamanahkan kepada warga sekolah untuk menjalankan aktivitas sekolah.

- b) Pengarah

RKS menghasilkan upaya dalam meraih sesuatu yang terarah dalam tujuan pendidikan. sekolah yang mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumber daya, ketidak berhasilan dalam pencapaian hanya mengerjakan sendiri-sendiri tanpa koordinasi dengan jelas dan terarah.

- c) Minimalisasi ketidak pastian

Pada dasarnya segala sesuatu yang ada diduni ini mengalami perubahan, tidak ada yang merubah kecuali diri sendiri, perubahan seringkali datang diluar perkiraan sehingga menimbulkan ketidak pastian karena itulah yang menimbulkan permasalahan dalam penyusunan RKS.

- d) Minimalisasi pemborosan sumber daya

RKS juga berfungsi meminimalisasikan pemborosan sumber daya, RKS disusun untuk memberikan gambaran tentang jumlah sumber daya yang diperlukan, bagaimana cara penggunaannya, bagaimana pemanfaatan sumber dayanya sebelum minimalisasi tersebut dijalankan. Dengan demikian pemborosan yang berkaitan

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta:Kemendiknas

dengan penggunaan sumber daya harus diminimalkan sehingga tingkat efisiensi dapat meningkat.

e) Penetapan standar kualitas

RKS berfungsi sebagai penetapan kualitas yang harus dicapai dan diawasi dalam pelaksanaannya, sehingga proses pengawasan dan manajemen sekolah dapat terealisasi di lapangan. Oleh karena itu, standar yang ingin dicapai dalam kenyataan lapangan harus mengevaluasi penyimpangan dan harus melakukan tindakan guna untuk memperbaiki kinerja sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan itu dimulai dari proses pemikiran dan pemilihan yang akan dijadikan gambaran atau pedoman dalam melaksanakan dan mengembangkan rencana kerja sekolah kedepannya. Maka, dalam hal itu perlu adanya fakta dan data-data yang harus dikumpulkan untuk memperjelas atau mempertegas rencana yang akan dibuat dalam menyusun dan mengembangkan rencana kerja sekolah.

Untuk mengetahui berkembangnya suatu perencanaan maka perlu adanya prosedur penyusunan dan pengembangan RKS.⁶ Prosedur penyusunan RKS sebagai berikut:

a. Dalam penyusunan RKS harus diawali dengan evaluasi Diri Sekolah (EDS), pelaksanaan EDS harus menggunakan instrumen regulasi tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). setelah itu EDS membuat peta mutu sekolah untuk menggambarkan kondisi sekolah yang merupakan capaian SNP sekolah. Yang perlu di teliti dalam penggunaan rapor mutu sekolah yaitu proses pengisian instrumen dan proses entri instrumen pemetaan mutu pendidikan (PMP) di satuan pendidikan. Jika pengisian dilakukan dengan baik maka raport mutu yang dibuat akan baik dengan ketentuan bisa menggambarkan kondisi sekolah tersebut dan bisa mengisi entri sekolah dalam aplikasi PMP. Akan tetapi jika masih ada keraguan tentang pembuatan rapor mutu sekolah tersebut, maka cara selanjutnya mengunduh padaalamat:<http://pmp.dikdasmen.kemendikbud.go.id/raporNG/index.php>. atau alamat lain yang sudah ditetapkan oleh jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan nasional. Dan pada intinya peta mutu sekolah merupakan data awal pertimbangan penting dalam penyusunan RKS.

b. Dari hasil EDS kemungkinan diperoleh dari kekurangan atau masalah pada masing-masing standar. Dari kekurangan tersebut perlu adanya perbaikan, mengingat keterbatasan sumber daya, kumpulan rekomendasi dan menggunakan skala prioritas. Kajian mutu atau hasil dari EDS adalah temuan atau masalah pada standar kompetensi lulusan (SKL), dalam standar kompetensi tersebut bertujuan untuk sebagai muara dalam seluruh aktivitas sekolah, kekurangan dalam SKL dianalisis untuk dicari masalahnya, dan kemungkinan berhimpitan dengan masalah standar lain. Dengan demikian program kerja dan kegiatan yang dibuat dan disusun dalam membuat RKS merupakan hal-hal penting yang mempunyai dampak signifikan dalam peningkatan mutu sekolah.

⁶Siburian, Paningkat. 2010. *Generasi Kampus*. Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan SNP. Vol.3, No.2

c. Dalam rangka penjaminan mutu, selama proses pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan monitoring secara internal oleh satuan pendidikan, selanjutnya pada akhir periode dilakukan evaluasi kegiatan dan hasilnya dijadikan laporan sebagai bentuk akuntabilitas manajemen. Penyelenggaraan sekolah dan hasil evaluasi kegiatan digunakan sebagai peta mutu sekolah berikutnya, dan hasil tersebut digunakan sebagai bentuk kinerja dan digunakan sebagai dasar menyusun rencana kerja selanjutnya.

Prosedur pengembangan RKS sebagai berikut:

Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 19 Tahun 2007 menempatkan penyusunan program kerja atau RKS sebagai tahap awal dari seluruh aktivitas manajemen sekolah, yang diawali dengan penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah. Peraturan tersebut juga mengamanatkan terselenggaranya evaluasi diri sekolah (EDS) Sebagai dasar penyusunan program, selain pengaturan tentang pengelolaan. Nomor 28 tahun 2016 Tentang sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP) yang dibuat tentang penyusunan RKS dikaitkan dengan sistem peningkatan dan penjaminan mutu sekolah.

Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Rencana Kerja Sekolah

Pada dasarnya peran kepala sekolah merupakan multi fungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan, perannya yaitu biasa berupa educator, menejer, administrator, supervisor, leader dan motivator. Dalam hal ini akan dideskripsikan fungsi-fungsi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai Educator, Kepala Sekolah Bertugas Untuk Membimbing Guru, Tenaga Kependidikan Siswa Mengikuti Perkembangan Iptek Dan Memberikan Teladan Yang Baik. Oleh karena itu upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai Educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan Guru-Guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong Para Guru Untuk Meimulai Kreatif Dan Berprestasi
2. Kepala Sekolah sebagai Manajer, Mempunyai Fungsi Untuk Menyusun Pelebaran, Mengkoordinasi Kegiatan, Melakukan Pengawasan Terhadap Kegiatan, Mengadakan Rapat, Mengambil Keputusan, Mengatur Proses Pembelajaran Dan Mengatur Administrasi.
3. Kepala Sekolah sebagai Administrator, Kepala Sekolah Bertanggung Jawab Atas Segala Kerja Dan Kegiatan Administrasi Sekolah Karena Kepala Sekolah sebagai Administrasi Untuk Melempangkan Wawasan Kepemimpinan
4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Supervisor Kegiatan Mengamati Mengidentifikasi Hal-Hal Yang Sudah Benar Dan Memberikan Tujuan Pembinaan Terhadap Guru-Guru
5. Kepala Sekolah sebagai Leader, Kepemimpinan Kepala Sekolah Merupakan Faktor Yang Dapat Mendorong Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan Visi Misi Tujuan Dan Sasaran Sekolah Melalui Program-Program Yang Dilaksanakan Secara Bertahap, Karena Kepemimpinan Merupakan Kegiatan Yang Mempengaruhi Untuk Berkerja Dengan Tujuan Yang Telah Ditentukan

6. Kepala Sekolah sebagai Inovator, Dalam Rangka Melakukan Peran Dan Sebagai Inovator Harus Memiliki Strategi Yang Tepat Untuk Menjalin Harmonis Dengan Lingkungan Memberikan Tuntutan Pendidikan di Sekolah

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator, Kepala Sekolah Harus Memiliki Strategi Yang Tepat Untuk Memberikan Motivasi Kepada Para Siswa Keperguruan Dalam Melakukan Tugas Dan Fungsinya.⁷

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dipahami bahwa fungsi kepala sekolah tidak hanya pada ranah keberhasilan dalam segi pembelajaran, tetapi ada fungsi-fungsi lain yang demikian merupakan fungsi kepala sekolah dalam merancang strategi dalam penyusunan dan pengembangan RKS. Apabila dalam pendidikan, kepala sekolah sudah memenuhi standar operasional maka kepala sekolah beserta warga sekolah dapat dikatakan berhasil dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Maka dari itu perlu adanya dukungan dan dorongan dari kepala sekolah pada warga sekolah untuk memberikan arahan, bimbingan dan juga didikan kepada peserta didik melalui rencana kerja sekolah agar aktivitas sekolah bisa berjalan sesuai harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rencana kerja sekolah merupakan tujuan dari kepala sekolah untuk mendesain dan mengelola sekolah lebih baik kedepannya, proses dari rencana kerja sekolah yaitu dari penyusunan sampai pengembangan yang dimulai dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) kedua rencana tersebut merupakan bagian penting dalam perencanaan kepala sekolah. Karena disaat kepala sekolah memulai sebuah perencanaan disitulah kepala sekolah menciptakan peluang yang lebih baik untuk menuju kesuksesan. Peraturan yang telah ditetapkan oleh menteri, pemerintah dijadikan sebagai penunjang pada landasan penyusunan perencanaan, namun perencanaan tidak hanya sebagai pemenuhan persyaratan akan tetapi seperti yang diharapkan pemerintah perencanaan memberikan banyak peluang pada kepala sekolah dan warga sekolah untuk bisa mengelola sumber daya sekolah dengan baik, mendapatkan prestasi yang terbaik, pekerjaan menjadi lebih efektif serta memberikan pelajaran yang berkualitas pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" (Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol. 2, No.1, Juni 2022). 2-3 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Terry, George R. 2015, Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendiknas

⁷Anik muflihah, peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah, 58.

Siburian, Paningkat. 2010. Generasi Kampus. Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan SNP. Vol.3, No.2

Anik muflihah, peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dimadrasah ibtidaiyah, 58.

Faridatul jannah, Dkk. "Manajemen dakwah di taman anak-anak", al thahdzib jurnal pendidikan anak usia dini. Vol, 01, no 02, 2023, 24